

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA  
PELAJARAN IPA DI KELAS VI MIN 1 KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**CICI ANDRIANTI**

**NIM: 1052020098**

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYA**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH  
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**2023 M 1443H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebahagian  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjanah  
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan**

**Diajukan Oleh :**

**CICI ANDRIANTI**

**NIM : 1052020098**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

**Program Strata Satu (S-1)**

**Jurusan: PGMI**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Rita Sari, M.Pd  
NIDN. 2017108201**

*Acc Sudg  
11/1/2022*

**Pembimbing I**



**Nur Balqis Mutia, S.Pd, M.Pd  
NIDN. 1321079202**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DALAM  
PELAJARAN IPA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS LINGKUNGAN DI KELAS VI MIN 1 LANGSA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Dinilia Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dinyatakan  
Lulus

Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjanah (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

**Pada Hari/Tanggal**  
**Rabu, 1 Februari 2023**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua**



**Rita Sari, M.Pd**  
NIDN. 2017108201

**Sekretaris**



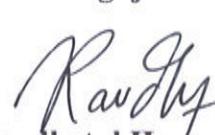
**Nur Balqis Mutia, M.Pd**  
NIDN. 1321079202

**Penguji I**



**Dr. Jelita, M.Pd**  
NIDN. 2005066903

**Penguji II**



**Raudhatul Husnah, M.Pd**  
NIDN. 2024118802

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**



**Dr. Zainal Abidin, M.A**  
NIP. 197506032008011009

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

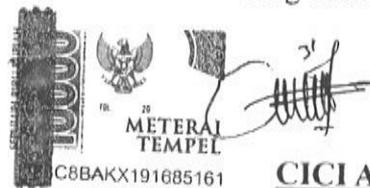
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Andrianti  
Tempat / Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 26 Maret 2001  
No. Pokok : 1052020098  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Alamat : Desa Tebing Tinggi, Kec. Tenggulun, Kab. Aceh  
Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Pemplajaran IPA di Kelas VI MIN 1 Langsa”** adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari atau ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



**CICI ANDRIANTI**  
1052020098

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Pelajaran IPA di Kelas VI MIN 1 Langsa** “ .

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan suatu pesyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Langsa. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu , dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Alm Ayahanda Dasimin Bin Setu dan Ibunda Lajinem yang telah membesarkan, mendidik, dan yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan curahan kasih sayang serta memberikan motivasi dan dorongan baik moral maupun material.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut di IAIN Langsa.

3. Bapak Zainal Abidin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini dan telah mendukung serta memotivasikan untuk terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Junaidi, M.Pd sebagai penasehat akademik, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan di banku perkuliahan.
6. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Nur Balqis Mutia, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan rela hati meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan, dan arahan juga nasehat kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.
8. Segenap Bapak atau Ibu Dosen dan segenap Karyawan atau Karyawati IAIN Langsa yang telah memotivasikan dan mendoakan saya dalam penyusunan ksripsi ini.
9. Segenap Karyawan atau Karyawati perpustakaan IAIN Langsa yang telah mengizinkan saya untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.
10. Teman-teman tercinta dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian ksripsi ini.

11. Kepada semua pihak yang tidak sapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua, penulis hanya mendo'akan kepada Allah SWT. agar amal baiknya menjadi bekal untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan ksripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 29 Juli 2022

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>III</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>IV</b>
A. Latar Belakang .....	6
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Peneliti .....	10
E. Manfaat Peneliti .....	10
F. Kerangka Teori.....	11
G. Kajian Terdahulu.....	12
<b>BAB II TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Belajar .....	14
B. Model Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	16
2. Model Pembelajaran Berdasarkan Teori.....	16
C. Pengertian Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	16
D. Pembelajaran IPA.....	19
E. Materi Keseimbangan Ekosistem.....	20
1. Pengertian Ekosistem .....	20
2. Keseimbangan Ekosistem .....	22
3. Faktor Penyebab Terganggunya Keseimbangan Ekosistem .....	22
4. Dampak Kegiatan Manusia Terhadap Ekosistem .....	23

5. Ketidakseimbangan Populasi Tumbuhan Karena Manusia.....	24
<b>BAB III METODE</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	25
B. Desain Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian .....	27
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
E. Subjek Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	34
H. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>49</b>
A. Lokasi Penelitian.....	49
B. Kondisi Awal Kemampuan Pemahaman Siswa.....	53
C. Hasil Pengamatan.....	55
a). Pengamatan Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	61
b). Pengamatan Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	69
c). Perbandingan Masing-masing Siklus .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Siklus I.....	42
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Siklus II .....	44
Tabel 3. Lembar Penilaian Kemampuan Dalam Pelajaran IPA.....	46
Tabel 4. Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa.....	48
Tabel 5. Pra Tindakan Siswa Dalam Penguasaan Materi .....	56
Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Pra Tindakan.....	67
Tabel 7. Hasil Pengamatan pada Siklus I.....	61
Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Pada Siklus I.....	62
Tabel 9. Hasil Pengamatan Pada Siklus II .....	69
Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Pada Siklus II.....	70
Tabel 11. Hasil Pengamatan Mulai Dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	72
Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	73

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “ **Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Pelajaran IPA di Kelas VI MIN 1 Kota Langsa**”. Mengingat begitu pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu yang dapat diaplikasikan dalam pelajaran IPA. Pembelajaran berbasis lingkungan sangat penting dilaksanakan untuk mengembangkan konsep IPA, karena siswa/i diajak untuk bersentuhan langsung dengan objek yang berkaitan dengan materi. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan serta melihat perkembangan dari pemahaman konsep materi IPA di kelas VI MIN 1 Langsa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dengan wali kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas VI E yang terdiri dari 33 siswa di MIN 1 Langsa. Objek penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA dengan materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis melalui deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA dengan materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas siswa/i bersentuhan langsung dengan objek yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

**Kata Kunci : Pelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Sebagian besar pendidikanlah yang menentukan dan menuntun manusia kemasa depan dan arah tujuan hidup manusia. Pendidikan yaitu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian serta pelatihan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha secara dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik lebih efektif dengan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilannya diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara.<sup>1</sup>

Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku (afektif), kepribadian, dan pengalaman serta keterampilan yang dimiliki (psikomotorik). Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kemudian siswa giat untuk mengumpulkan atau menerima pengetahuan tersebut. Belajar merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang yang dilakukan sejak lahir sampai seumur

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas

hidup. Karena dengan adanya ilmu, setiap masalah yang menimpah, akan mudah terselesaikan.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar yang dapat mempengaruhi setiap individu. Lingkungan merupakan sumber pendidikan ketiga bagi anak setelah guru dan orang tua. Dengan mengaitkan lingkungan, anak akan belajar memahami pentingnya kebersihan, kemandirian, aturan dan banyak hal yang ditemukan langsung dari lingkungan. Lingkungan sangat penting untuk perkembangan pengetahuan anak. Dalam proses pembelajaran anak, jika berkaitan dengan lingkungan akan lebih membantu untuk mematangkan pemikiran terhadap anak. Oleh karena itu sebaiknya guru harus mengaitkan lingkungan sebagai sumber pengantar ilmu pengetahuan agar pemahaman anak lebih efektif. Kemudian melalui lingkungan juga materi pembelajaran akan lebih mudah mereka dapatkan.

Model pembelajaran yang melibatkan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak bergantung dari apa yang ada dalam buku yang merupakan pegangan dari guru. Konsep pembelajaran ini dimulai dari pembelajaran yang kontekstual dengan lebih mengutamakan hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Model pembelajaran berbasis lingkungan ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. Dengan demikian selama proses pembelajaran akan mengajak peserta didik untuk lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan tidak membosankan.

Pada dasarnya anak cenderung lebih tertarik pada lingkungan yang bebas, konkrit, atau yang nyata. Guru harus memperkenalkan lingkungan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dengan bantuan lingkungan akan mudah bagi anak untuk menerima atau memahami materi yang diajarkan oleh guru. Apalagi yang pembelajarannya itu berbaur dengan lingkungan, maka guru harus merancang materi kemudian harus mengaitkan lingkungan sebagai sumber pemahaman ilmu pengetahuan. Dengan demikian proses pembelajaran bagi peserta didik dilakukan bukan menekankan pada tuntutan guru ataupun buku, melainkan pemahaman yang di dapat dari lingkungan tersebut. Jika pemahaman materi di dapat berdasarkan akal pikiran dengan pembuktian yang nyata, maka ilmu tersebut akan selalu melekat di pikiran peserta didik.

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA juga ilmu yang berhubungan dengan gejala alam, karena gejala alam berhubungan satu dengan lainnya yang tersusun dengan suatu sistem yang saling menjelaskan dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

Dalam proses pembelajaran IPA, guru perlu mengaitkan materinya dengan lingkungan, karena materi IPA tidak terlepas dari kehidupan lingkungan sekitar. Misalkan pada materi ekosistem, ekosistem merupakan suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik yang tidak terpisahkan antar makhluk hidup dengan lingkungannya. Maksudnya yaitu setiap makhluk hidup bergantung

dengan lingkungan sekitar yang tidak akan terlepas dari interaksi dengan lingkungan yang mendukung adanya keseimbangan dalam hidup, seperti hewan memerlukan air, manusia memerlukan air dan makhluk hidup lainnya, gunung memerlukan pepohonan untuk cadangan air, semuanya saling membutuhkan satu sama lainnya. Dalam materi ini, selain pedoman dengan buku, guru juga harus mengaitkan dengan lingkungan sekitar. Misalkan kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan air untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk menyuci, memasak, minum, dan lain sebagainya, kemudian air juga membutuhkan manusia sebagai kebersihan lingkungan supaya tidak terjadi banjir, pemukiman, longsor dan lain sebagainya. Tetapi untuk saat ini manusia masih belum ada kesadaran diri untuk menjaga lingkungannya masih saja terjadi tanah longsor, banjir, polusi dan lain sebagainya. Maka dari pada itu, perlu kesadaran diri bagi manusia untuk menciptakan kehidupan yang aman, damai, dan tentram terhadap lingkungan dan manusia.

Adapun yang menjadi suatu permasalahan mengenai penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA di kelas VI ini adalah siswa belum menguasai atau belum memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama PPL di MIN 1 Langsa, kemampuan pembelajaran IPA di kelas VI E mengenai materi Keseimbangan Ekosistem masih sangat rendah.<sup>2</sup> Dibuktikan oleh kegiatan selama ppl bahwasannya, tidak hanya siswa di kelas VI E, bahkan siswa kelas lain pun masih belum mempunyai kesadaran diri untuk membuang sampah pada tempatnya.

---

<sup>2</sup>Hasil observasi pada siswa di MIN 1 Langsa, Tanggal 18 Oktober, 2022. Pukul 08 : 40 Wib.

Kemudian banyak juga yang merusak tumbuhan dilingkungan sekolah. Hal tersebut dapat mengakibatkan kenyamanan saat proses pembelajaran di sekolah sangat terganggu. Contohnya ketika di lingkungan sekolah banyak sampah yang berserakan maka akan merusak pemandangan lingkungan sekolah, dan suasana udara pun menjadi tercemar dan tidak sehat bagi kesehatan peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dalam satu kelas terdapat 33 orang siswa, bentuk kesulitan dalam pelajaran IPA yaitu terdapat 22 orang yang belum mengerti tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.<sup>3</sup> Dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA di kelas VI maka akan sangat membantu meningkatkan pemahaman pada siswa/i di kelas VI E Min 1 Langsa. Siswa juga akan mudah mengingat materi yang diajarkan, karena berinteraksi langsung dengan materi kejadiannya yaitu melihat peristiwa kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

Pada dasarnya, siswa yang sudah duduk di kelas VI sudah mampu menerima materi yang diajarkan oleh guru tanpa perantaraan apapun. Biasanya siswa kelas VI ini pemikirannya sudah mulai meluas dan sudah ada gambaran untuk menerima materi serta contoh yang diberikan oleh guru. Tetapi untuk memperkuat materi ini, guru perlu mengaitkan lingkungan sebagai sumber selanjutnya dalam pendidikan. Dan yang menjadi indikator dalam permasalahan materi keseimbangan ekosistem di kelas VI E ini adalah kemampuan siswa dalam memahami pengaruh buruk akibat kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam. Apabila indikator tersebut belum terdapat pada siswa yang

---

<sup>3</sup>Hasil observasi pada siswa di MIN 1 Langsa, Tanggal 18 Oktober, 2022. Pukul 08 : 40  
Wib

duduk di kelas VI E, maka siswa tersebut tidak dapat memahami dampak buruk akibat manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam tersebut. Sangat penting bagi anak dasar untuk memahami keseimbangan ekosistem, sebagai wujud simbiosis mutualisme, yaitu semua saling membutuhkan dan saling dibutuhkan. Pada dasarnya, semua tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa bantuan yang lainnya, karena makhluk alam yang menghuni di alam semesta ini disebut mikroorganisme artinya sel-sel kecil yang menggerakkan keseimbangan alam sebagai ekosistem berdiri tegaknya alam semesta. Ketika salah satu komponen penggeraknya tidak mampu atau sudah tidak memiliki fungsi sebagai penyeimbangan maka kehancuran berada di mata.

Adapun kelebihan dari pembelajaran berbasis lingkungan bagi peserta didik tersebut yaitu dapat melekatkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari lingkungan. Jika pemahaman materi di dapat berdasarkan akal pikiran dengan pembuktian yang nyata, maka ilmu tersebut akan selalu melekat pada pemahaman peserta didik. Kemudian memberikan pengalaman kepada siswa, pelajaran menjadi konkret, dan mudah di mengerti. Kemudian kegiatan pembelajarannya juga akan lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dibalik kelebihan pembelajaran berbasis lingkungan ini, juga memiliki kekurangan saat proses pembelajaran. Salah satu kekurangan pembelajaran berbasis lingkungan ini adalah kesempatan atau sasaran karena siswa lebih berkesan untuk bermain-main pada tempat pembelajaran yang terbuka hingga kurangnya perhatian siswa terhadap guru. Oleh karena itu dalam mengaitkan lingkungan saat proses pembelajaran guru harus mempunyai skill untuk menguasai kelas tersebut agar lebih mudah

mengendalikan berbagai sikap anak dan mengawasi serta membimbing siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji suatu penelitian dengan menyusun kripsi yang berjudul ***“PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA PELAJARAN IPA KELAS VI MIN 1 LANGSA”***

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ini hanya membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis lingkungan
2. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPA dengan materi “Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem”.
3. Penelitian ini dilakukan dikelas VI E MIN 1 Langsa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, perlu adanya rumusan masalah yang harus dikaji dalam penelitian ini agar pembahasannya lebih fokus. Oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran IPA mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan di kelas VI E MIN 1 Langsa”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman pada pelajaran IPA mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan di kelas VI E MIN 1 Langsa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoris

Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan lebih efektif dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Kelas VI E MIN 1 Kota Langsa

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan keaktifan sehingga prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan bisa meningkatkan kemampuan pemahaman dalam pelajaran IPA khususnya.

###### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan bisa menambah pengetahuan guru dalam metode pengajaran berbasis lingkungan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan realita yang terjadi di masyarakat dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, lingkungan dijadikan sebagai topik atau materi belajar dan juga digunakan sebagai model pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran berbasis lingkungan yaitu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai mendapatkan pengetahuan yang nyata, mengamati secara langsung, memperoleh data-data secara akurat, dan dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok.

### 2. Pelajaran IPA Mengenai Materi Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem

Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menurut Trianto adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan yang didasarkan terutama atas pengamatan dan

deduksi. Kemudian IPA juga merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.<sup>4</sup> Keseimbangan ekosistem merupakan keadaan dimana komponen penyusun ekosistem yaitu biotik dan abiotik dalam keadaan seimbang atau berada di porsi yang seharusnya, baik dalam jumlah maupun peranan. Keseimbangan dalam keberadaan dan interaksi antara komponen biotik dan abiotik dapat mempertahankan dan melestarikan ekosistem lingkungan.

---

<sup>4</sup>Trianto, *Strategi Pembelajaran Terpadu Konsep...*, hal.46

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan pengetahuan (kognitif) dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan tingkah laku (afektif), kepribadian, dan pengalaman serta keterampilan yang dimiliki (psikomotorik). Perubahan yang terjadi dalam diri individu tersebut yang berlangsung secara terus menerus. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan murid giat mengumpulkan atau menerima pengetahuan tersebut. Belajar merupakan kebutuhan dasar individu yang dilakukan sejak lahir sampai seumur hidup manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam belajar senantiasa ditemukan dua golongan orang berhasil, sukses dan tidak mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan dalam belajar dan golongan orang mengalami hambatan atau kesulitan.

Menurut Hudoyo, mengatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan setiap individu, pengetahuan, keterampilan, kegemaran, dan sikap dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar, karena itu seseorang dikatakan belajar bila diasumsikan dalam diri orang itu menjadi proses suatu kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku”.

Belajar merupakan proses perubahan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Kegiatan belajar merupakan peristiwa yang dialami murid dalam mempelajari sesuatu dan menyadari adanya perubahan dalam dirinya sebagai dampak dari belajar. Namun perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang bersifat positif, dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam

penguasaan materi pelajaran. Kegiatan belajar merupakan tugas utama murid sebagai pelajar dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan sehingga setiap murid dituntut untuk belajar agar dapat berhasil dalam proses belajar di sekolah.

Bruner dalam Hamzah Uno menjelaskan bahwa “ proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan beraktif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri aturannya”. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perilaku. Aktif mental itu terjadi di karenakan adanya interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

Sanjaya menyimpulkan dari pertanyaan dia atas pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang anak melalui suatu proses yang dilakukannya, untuk menguasai percakapan tertentu berdasarkan pengalaman yang telah berlalu melalui berbagai latihan yang di jalannya. Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan berbagai unsur-unsur agar tujuan yang direncanakan terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran terdapat dua peristiwa penting yaitu pihak yang membelajarkan, selain perangkat-perangkat lain dalam pendidikan.<sup>6</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Bruner dalam Hamzah, “Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2018.

<sup>6</sup>Sanjaya, “ Pengembangan Media Konkret pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar”. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 2008

<sup>7</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta : Depdiknas

Sementara secara bahasa pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Education* yang pada asalnya dari kata *Educate*, serta istilah Latinnya adalah *Educo* yang berarti mengembangkan diri dalam mendidik, melaksanakan hukum kegunaan.<sup>8</sup> Sedangkan dalam bahasa Yunani, arti dari pendidikan merupakan terjemahan dari kata *Paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Adapun orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogis*. Istilah tersebut diambil dari kata *Paedos* (anak) dan *Agoge* (saya membimbing, memimpin).<sup>9</sup> Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu hasil dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya. Istilah belajar dari bahasa Belanda "*Prestatie*" dalam bahasa Indonesia prestasi yaitu pencapaian dari hasil dari suatu usaha.<sup>10</sup> Sejahtera mana proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu diadakan tes hasil belajar.<sup>11</sup> Dari definisi ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disengaja dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik (anak-anak) oleh pendidik (orang dewasa/ guru, dan orang tua) agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang segala potensi yang dimilikinya secara optimal.

---

<sup>8</sup>Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Fadilatama, 2011), hal.3.

<sup>9</sup>Armai Arif, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hal.15

<sup>11</sup>Muhammad Richsan Yamin and Karmila Karmila, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cartoon Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Lingkungan Kelas III SD," *Biology Teaching and Learning* 2, no. 2 (2020): 159–170.

## **B. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model secara kaffah diartikan dengan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan semua hal. Sedangkan pembelajaran yaitu ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

### **2. Model Pembelajaran Berdasarkan Teori**

#### **a. Model Interaksi Sosial**

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (Field Theory).

Model interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmoni antara individu dengan masyarakat.

#### **b. Model Pemrosesan Informasi**

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya.

Model pembelajaran yang melibatkan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran ini dimulai dari pembelajaran yang kontekstual dengan lebih mengutamakan hal yang perlu

dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Model pembelajaran berbasis lingkungan ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. Dengan demikian selama proses pembelajaran akan mengajak peserta didik untuk lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan tidak membosankan.

### **C. Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar yang dapat mempengaruhi setiap individu. Lingkungan merupakan sumber pendidikan ketiga bagi anak setelah guru dan orang tua. Dengan mengaitkan lingkungan, anak akan belajar memahami pentingnya kebersihan, kemandirian, aturan dan banyak hal yang ditemukan langsung dari lingkungan. Lingkungan sangat penting untuk perkembangan pengetahuan anak.<sup>12</sup>

UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal -1 menjelaskan bahwa lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>13</sup>

Mulyanto mengatakan bahwa lingkungan adalah “seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variabel-variabel yang tidak dapat hidup (*abiotic factor*).

---

<sup>12</sup>“Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Siswa Kelas IV \_ Primayana \_ Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia,” n.d.

<sup>13</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta : Depdiknas.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan faktor luar yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan suatu makhluk hidup. Lingkungan yang ada disekitar kita secara umum terbagi kedalam dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di alam dan diciptakan oleh Tuhan, sedangkan lingkungan buatan adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Keberadaan makhluk hidup tidak dapat dipisahkan dari lingkungan, maka dari itu lingkungan merupakan suatu unsur yang penting dalam kehidupan. “Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia.”

Semua lingkungan yang ada di masyarakat dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dimana lingkungan dapat menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pembelajaran yang berbasis lingkungan alam mengacu pada karakteristik siswa pada usia Sekolah Dasar, dimana dalam pembelajaran ini siswa melakukan kegiatan langsung yang berhubungan dengan objek yang dipelajari tanpa menggunakan perantara. Pada pembelajaran berbasis pada lingkungan alam ini, siswa dihadapkan dengan kondisi langsung yang ada disekitar mereka. Paulo Freire menyebutkan bahwa apabila pembelajaran siswa dihadapkan dengan masalah serta situasi konkret yang ada di sekitarnya, maka mereka akan semakin tertantang untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam proses pembelajarannya, Adelia juga berpendapat

mengenai sesuatu yang dapat diperoleh siswa ketika melakukan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam, yaitu:<sup>14</sup>

1. Siswa akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta kehidupan masyarakat.
2. Siswa dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan alam sekitar.
3. Siswa akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam yang ada disekitarnya.

Tahapan pada model pembelajaran berbasis lingkungan alam dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu:

1. Langkah persiapan

Pada tahap ini guru menentukan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah melakukan pembelajaran, menentukan objek yang tepat sebagai sumber lajar siwa.

2. Langkah pelaksanaa

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian teori yang dilakukan guru kepada siswa untuk membuka wawasan mereka mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengajak siswa belajar keluar kelas untuk melihat kondisi langsung lingkungan yang ada disekitar.

---

<sup>14</sup>I Putu Windu Mertha Sujana et al., "Jurnal Inspirasi Pendidikan," *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2019, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/3011>.

Kemudian guru mengaitkan teori yang dipelajari dikelas dengan contoh konkret yang ada dilingkungan sekitar.

### 3. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu guru mengajak siswa kembali ke kelas untuk menyimpulkan kembali atau mengevaluasi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama dilapangan. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar pembelajaran yang telah di lakukan. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilakukan oleh guru untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam disekitar sekolah.

Nilai-nilai yang di dapatkan dari model pembelajaran ini yaitu membantu siswa dalam memahami berbagai konsep materi yang disampaikan oleh guru, sehingga setiap materi yang diterima peserta didik tidak hanya dapat menjadi sebuah pengetahuan saja, melainkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan melakukan apersepsi terlebih dahulu di dalam kelas mengenai pengertian air tanah dan air permukaan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan oleh guru mengenai proses pembentukan air tanah dan air permukaan dan menghubungkannya ke dalam fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Qanita Amalia Nurmasitoh and Rina Rahayu, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains* 8, no. 1 (2021): 1–7.

Melalui pembelajaran berbasis pada lingkungan alam ini siswa diarahkan untuk memahami keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dengan cara mengenalkan dan mengamati fenomena-fenomena di lingkungan sekitar untuk dapat menumbuhkan pemahaman konsep siswa. Guru dapat melakukan proses pembelajaran di luar kelas agar siswa dapat mengamati langsung keadaan yang ada disekitarnya, sehingga harapannya siswa mampu menjaga serta melakukan konservasi terhadap kekayaan dan potensi alam yang ada di sekitar mereka.

#### **D. Pembelajaran IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sering disebut dengan pelajaran IPA (sains) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib pada tingkat pendidikan dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu natural science.

Nash dalam bukunya "*The Nature of Science*" mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu metode untuk mengamati alam dengan cara menghubungkan suatu fenomena dengan fenomena lainnya sehingga menghasilkan pemikiran baru tentang objek yang diteliti.<sup>16</sup>

Definisikan mengenai IPA, dimana Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempunyai hubungan dengan kejadian-kejadian kebendaan, dimana hal tersebut didapat dari hasil pengamatan, eksperimen dan induksi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun dari

---

<sup>16</sup>Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, "Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar - Nelly Wedyawati Dan Yasinta Lisa - Google Buku," n.d., [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ZhyZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=wedyawati+dan+lisa&ots=Eh-9d0F\\_PA&sig=u9p-x-HX58c1CnmF-znys6r54\\_Y&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZhyZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pem.](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ZhyZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=wedyawati+dan+lisa&ots=Eh-9d0F_PA&sig=u9p-x-HX58c1CnmF-znys6r54_Y&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZhyZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pem.)

hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hakikatnya program pengajaran IPA ditingkat Sekolah Dasar mampu menarik minat siswa terhadap dunia yang menjadi tempat tinggal mereka.

Tujuan dari adanya pelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu siswa mampu mengungkapkan dan mengaitkan kejadian-kejadian alam dengan kehidupan sehari-harinya, selain itu juga diharapkan pelajaran IPA ini mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa.

## **E. Materi Keseimbangan Ekosistem**

### **1. Pengertian Ekosistem**

Ekosistem lingkungan adalah interaksi antara biotik dan abiotik dalam suatu lingkungan. Unsur biotik merupakan makhluk hidup, yaitu manusia, tumbuhan, hewan, dan mikrobiologis. Sedangkan, unsur abiotik merupakan benda mati, seperti bebatuan, tanah, air, api, logam, dan udara. Ekosistem merupakan suatu system ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem sebagai suatu tatanan kesatuan yang secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup dan saling mempengaruhi. Ekosistem sebagai penggabungan dari setiap unit biosistem. Melibatkan interaksi timbal balik antara organism dan lingkungan fisik sehingga aliran energinya menuju pada suatu struktur biotik tertentu dan terjadi siklus materi antara organisme dan anorganisme. Matahari sebagai sumber dari semua energy dalam ekosistem, organism pada komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu system. Organisme

kemudian beradaptasi lagi dengan lingkungan fisik, sebaliknya organism juga mempengaruhi lingkungan fisik untuk kelangsungan hidupnya.

Menurut A.G.Tansley Ekosistem sebagai suatu unit ekologi dimana didalamnya terdapat struktur dan fungsi Struktur dalam ekosistem tersebut berhubungan dengan keanekaragaman spesies atau dalam bahasa inggris merupakan *species diversity*. Pada ekosistem yang memiliki struktur kompleks, maka akan terdapat keanekaragaman spesies yang cukup tinggi. Sedangkan fungsi yang dimaksudkan adalah yang berhubungan dengan siklus materi serta arus energy melalui komponen ekosistem.<sup>17</sup>

Menurut Undang-Undang ekosistem sebagai tatanan satu kesatuan cara yang begitu utuh serta menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Unsur-unsur lingkungan hidup ini dapat disebut juga dengan unsure biotik, baik pada makhluk hidup maupun benda mati didalamnya. Semuanya tersusun menjadi satu kesatuan dalam sebuah ekosistem yang masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus saling berinteraksi, saling mempengaruhi, sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan.<sup>18</sup>

Pada ekosistem, hubungan interaksi tidak cuma terjadi antar makhluk hidup saja, juga terjadi antara makhluk hidup dan tak hidup. Hubungannya tersebut sangatlah erat. Misalkan sinar matahari (komponen abiotik) akan dipakai oleh komponen biotik untuk sumber utama energi yang dimanfaatkan oleh produsen dalam rangka memproduksi makanan. Tumbuhan hijau mempunyai fungsi sebagai produsen dimana produsen adalah merupakan sumber makanan bagi konsumen. Apabila produsen dan konsumen mati maka selanjutnya akan diurai oleh bakteri pengurai. Keseimbangan antar produsen dan konsumen dalam suatu ekosistem harus terjadi. Suatu kehidupan bisa tetap berlangsung terus

---

<sup>17</sup>A.G.Tansley. Keseimbangan Ekosistem. 1935.

<sup>18</sup>Undang-Undang Lingkungan Hidup Tahun 1997

apabila jumlahnya lebih besar dari pada jumlah konsumen tingkat I. Pada konsumen tingkat I jumlahnya harus lebih banyak dari pada jumlah konsumen tingkat II dan begitu selanjutnya untuk tingkat di atasnya.

## **2. Keseimbangan Ekosistem**

Keseimbangan ekosistem merupakan keadaan dimana komponen penyusun ekosistem yaitu biotik dan abiotik dalam keadaan seimbang atau berada di porsi yang seharusnya, baik dalam jumlah maupun peranan. Keseimbangan dalam keberadaan dan interaksi antara komponen biotik dan abiotik dapat mempertahankan dan melestarikan ekosistem lingkungan. Apabila salah satu komponen di dalam lingkungan mengalami perubahan, ekosistem dapat mengalami ketidak seimbangan yang mengakibatkan rusaknya alam. Secara alamiah, ekosistem akan menciptakan keseimbangan baru. Hal tersebut dapat dilihat dari proses suksesi.

Suksesi adalah proses perubahan komposisi jenis dalam suatu komunitas biologis akibat adanya gangguan ekologis pada komunitas. Proses ini memiliki dua macam, yaitu suksesi primer dan suksesi sekunder. Suksesi primer terjadi pada daerah yang sebelumnya sama sekali tidak ada kehidupan. Sedangkan, suksesi sekunder merupakan perubahan yang terjadi akibat pemusnahan atau penghilangan komponen biologis.

## **3. Faktor Penyebab Terganggunya Keseimbangan Ekosistem**

Selain factor-faktor alam, keadaan yang sangat memengaruhi keseimbangan ekosistem adalah keberadaan dan aktifitas manusia. Dengan akal dan pikirannya,

manusia akan dengan mudah mengubah suatu lingkungan. Hasilnya adaah terjadinya kerusakan dan ketidakseimbangan ekosistem. Terdapat dua factor penting yang menyebabkan terganggunya ekosistem. Terdapat dua faktor penting yang menyebabkan terganggunya ekosistem yaitu >

### 1. Faktor Alam

Faktor alam yang terjadi akibat bencana alam, misalnya banjir, gempa bumi, gunung meletus, tsunami, dan lain sebagainya. Jika suatu lingkungan terkena bencana biasanya akan terdapat salah satu komponen yang rusak sehingga menyebabkan lingkungan menjadi tidak seimbangan dengan baik.

### 2. Faktor Manusia

Faktor manusia maksudnya yaitu faktor yang terjadi karena ulah tangan manusia. Aktivitas manusia dapat menyebabkan ketergantungannya keseimbangan ekosistem. Berikut ini beberapa kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem”

#### a. Dampak Kegiatan Manusia Terhadap Ekosistem

##### 1. Penebangan Pohon

Pohon adalah tumbuhan yang berbatang keras. Utama manfaat dari pohon adalah sebagai produsen oksigen dan penyerap karbon. Setiap pohon akan melakukan proses fotosintesis atau membuat makanannya sendiri. Dalam proses fotosintesis pohon menyerap karbondioksida atau salah satu zat arang yang mencemari udara yang manusia hirup. Jika pohon banyak di tebangi oleh manusia, maka kurangnya oksigen

yang menyerap karbon. Kemudian akar pohon juga berfungsi sebagai penguat dan mengisap air serta zat makanan. Pohon berperan sebagai penyimpan mata air karena mampu melakukan pengisian air tanah. Jika manusia banyak menebang pohon dengan sembarangan, maka akan menimbulkan dampak buruk bagi makhluk hidup disekitarnya. Hewan-hewan yang ada didalam hutan akan kehilangan habitat hidupnya. Kemudian resapan air menjadi berkurang karena yang sebelumnya akar yang menahan air setelah ditebangi menjadi tidak ada yang menahan airnya. Akibat pada musim penghujan akan terjadi banjir dan juga longsor, dan pada musim kemarau terjadi kekurangan air karena cadangan air yang tadinya diresapi oleh akar sudah tidak ada lagi yang meresapinya.

b. Merusak ekosistem Disungai

Selanjutnya untuk contoh kerusakan ekosistem karena kegiatan manusia adalah pemakaian pestisida untuk pertanian, membuang sampah dan limbah industri secara sembarangan misalnya disungai. Kegiatan membuang sampah dan limbah industri disungai dapat menyebabkan kerusakan ekosistem disungai karena makhluk hidup yang berada disungai akan menjadi terhambat bahkan bisa menjadi punah. Apabila salah satu makhluk hidup mengalami kepunahan maka ekosistem disungai tersebut akan menjadi terganggu.

Penggunaan pestisida yang berlebihan akan menyebabkan matinya mikroba dimana fungsi mikroba adalah bertugas untuk

mengurangi sisa hewan/tumbuhan untuk menjadi humus. Apabila mikroba mati maka sisa hewan dan tumbuhan tidak dapat diuraikan. Akibatnya adalah tanaman akan menjadi kekurangan nutrisi dan akhirnya akan mati. Untuk itu peran mikroba sangat diperlukan dalam ekosistem.

#### **4. Tidak Seimbangan Populasi Tumbuhan Karena Manusia**

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan pandai memanfaatkan semua hal, contoh pemanfaatan tumbuhan oleh manusia misalnya untuk perabot rumah tangga yang memakai kayu yaitu meja kayu, kursi kayu, lemari kayu, dan lain sebagainya. Tetapi belum ada kesadaran untuk melestarikan kembali pepohonannya. Sehingga banyak hutan-hutan yang dundul akibat ulahnya manusia.

Usaha yang dilakukan dalam rangka melestarikan hutan, antara lain :

1. Menebang hutan dengan cara tetap yang terkendali yaitu dengan tebang pilih.
2. Reboisasi hutan atau penanaman hutan kembali
3. Dengan memuat cagar alam
4. Dengan mengembangbiakkan tumbuhan yang langka dengan menggunakan bioteknologi.

Pemanfaatan dari hewan dapat diambil dagingnya, kulitnya, tulangnya, atau bisa juga diambil tenaganya. Contoh kegiatan manusia dalam rangka

memanfaatkan hewan yang bisa mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem adalah pemburuan liar. Sebagai contoh pemburuan liar adalah pemburu ular yang diambil kulitnya untuk diolah dan dijadikan sebagai tas, tali pinggang, dan lain sebagainya. Contoh lainnya dari kegiatan manusia dalam rangka memanfaatkan hewan yang bisa mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem adalah memburu gajah untuk diambil daging dan gadingnya, dan gadingnya dipakai untuk pembuatan keris, pipa cerutu, pejection, dan lain sebagainya.

Ekosistem pada hutan akan terganggu apabila hewan-hewan yang didalam hutan diburu oleh pemburu liar. Sehingga perlu adanya pelestarian supaya tidak mengalami kepunahan. Langka yang bisa kita ambil adalah dengan penangkaran atau bisa juga dengan pembuatan suakamargasatwa, dengan demikian hewan-hewan yang ada dapat dilestarikan.

### **G. Kajian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, penelitian mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun pokok bahasan yang di uraikan dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Luluh Prihatini yang berjudul “ Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV di SDN Durbuk 1 Pademawu”. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperiment sebelum menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan di

pelajaran IPA 57,97 dan setelah diterapkannya menjadi 78,13 dalam presentasi peningkatan hasil belajar 34,8 %.<sup>19</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Suci Ariani yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam Desa Psireuri Lebak-Banten Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Materi Siklus Air “. Penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Kemudian keberhasilan peserta didik secara individu maupun kelompok mengalami ketuntasan pemahaman konsep IPA pada materi siklus air sebanyak 100% dengan rata-rata kelas diatas 70.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Nur Amaliah R yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Penanaman Sikap Ilmiah Pada Materi IPA Tumbuhan Hijau Murid Kelas V SD Inpres Galangan Kapal IV Kota Makassar”. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperiment. Dalam penelitian ini murid di berikan angket, eudian angket ini digunakan untuk mengetahui sikap ilmiah murid. Kemudian berdasarkan nilai rata-rata hasil angket sikap ilmiah murid pada kelompok control anadalah 62.148. Kemodian skor ketinggian dicapai murid adalah 80 dan skor terendah 48. Standar deviasi dari hasil angket sikap ilmiah pada kelompok control adalah 58.82.

---

<sup>19</sup>Luluh Prihatini. “No Title No Title No Title,” *Paper Knowledge . Toward a Media Historyof Documents* 3, no. April (2015): 49–58.

<sup>20</sup>Suci Ariani, “ *Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam Desa Pasireurih Lebak-Banten Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Siklus Air*”, 2019. Jakarta : Universitas Syarif Hidayatullah

## **H. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen yang dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

### **SIKLUS I**

Langkah-langkah pada siklus 1 yaitu sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan Jadwal dan Tugas Penelitian
- b. Menyiapkan RPP
- c. Menyiapkan Media
- d. Menyiapkan Model Pembelajaran
- e. Menyiapkan Instrument
- f. Menetapkan Indikator Keberhasila

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.

#### **3. Pengamatan atau Observasi**

Pada tahap pengamatan ini yang dilakukan adalah mencatat hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa.

#### **4. Refleksi**

Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan.

## **SIKLUS II**

Pada siklus II tindakan yang akan dilakukan didasarkan dari hasil refleksi siklus I sehingga pada hasil akhir nanti diperoleh peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran IPA mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan disekitar lingkungan sekolah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya. Sukardi menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Menurut Deddy Mulyana metodologi penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah untuk mencari jawaban dari masalah yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti diperlukan metode penelitian, yakni seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.

Penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Diawali dengan minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap muncul fenomena tertentu. Dengan dukungan oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut.

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Metode penelitian ini bermaksud untuk seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis pencarian data yang berkenaan dengan

masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari cara pemecahannya. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian tindakan kelas tersebut penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.<sup>21</sup>

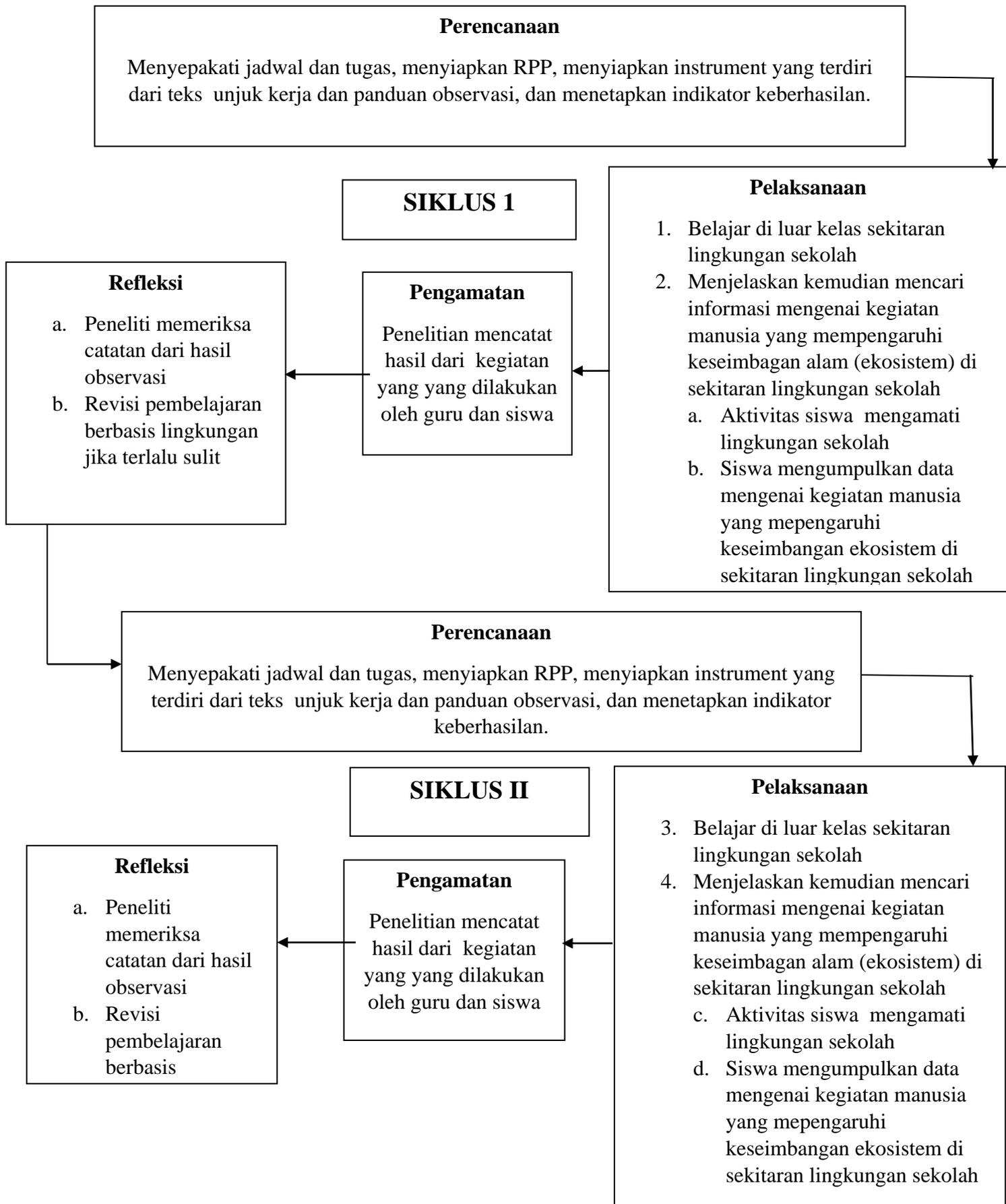
Penelitian ini menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart, dimana pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

## **B. Desai Penelitian**

Model desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart.

---

<sup>21</sup>Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagam, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, ( Jakarta : PT, Malta Printindo, 200, hal. 9.



### **C. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen yang dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

#### **SIKLUS I**

Langkah-langkah pada siklus 1 yaitu sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah sebagai berikut :

##### **g. Menentukan Jadwal dan Tugas Penelitian**

Penelitian dan guru menetapkan jadwal yang disepakati untuk melakukan tindakan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini yang dilakukan tindakan adalah peneliti.

##### **h. Menyiapkan RPP**

Menyusun RPP dilakukan oleh guru dan peneliti. Materi yang akan diajarkan dalam tindakan mengacu pada isi RPP. Penetapan indikator untuk setiap pertemuannya berdasarkan pada kemampuan yang telah diperoleh siswa pada pertemuan sebelumnya dengan tetap mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sejak awal.

##### **i. Menyiapkan Media**

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar dengan gambaran kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem beserta dampak buruk bagi kehidupan manusia.

j. Menyiapkan Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang akan dilakukan adalah dengan model pembelajaran berbasis lingkungan, yaitu dengan membawa siswa untuk belajar diluar kelas dengan sekitaran lingkungan sekolah. Model pembelajaran ini digunakan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan menjadikan suasana belajar menjadi tertarik dan tidak membosankan.

k. Menyiapkan Instrument

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan soal tes unjuk kerja.

l. Menetapkan Indikator Keberhasila

Penetapan indikator keberhasilan dalam penelitian ini disesuaikan dengan standar kompetensi dasar yang terdapat dalam penjabaran indikator menurut Darmiyati dan Dudiasih. Siswa dikatakan mencapai indikator keberhasilan yaitu ditunjukkan dengan bekerjasama dengan kelompok, berperan aktif, mengemukakan pendapat, dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok yang dapat mempengaruhi stabilitas lingkungan hidup (ekosistem).

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan dalam penelitian ini akan dilakukan

dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan pelajaran IPA pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem). Pelaksanaan dilakukan dalam 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap pertemuan, 1 jam pelajaran sama dengan 35 menit.

### **3. Pengamatan atau Observasi**

Pada tahap pengamatan ini yang dilakukan adalah mencatat hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa. Pencatatan dilakukan untuk menjadi bahan analisis dan pertimbangan untuk melakukan langkah selanjutnya. Kegiatan pengamatan dilakukan ditempat pelaksanaan tindakan. Pihak yang melakukan pengamatan adalah peneliti sendiri.

### **4. Refleksi**

Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kemampuan-kemampuan siswa dan mengkaji lagi data-data yang telah dikumpul. Jika masih ditemukan masalah maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **SIKLUS II**

Pada siklus II tindakan yang akan dilakukan didasarkan dari hasil refleksi siklus I sehingga pada hasil akhir nanti diperoleh peningkatan pemahaman siswa pada pelajaran IPA mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan disekitar lingkungan sekolah.

#### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di MIN 1 Kota Langsa pada kelas VI, alamat madrasah terletak di Gampung Teungoh, Kec. Langsa Kota, Kota Langsa, Prov. Aceh. Penelitian ini akan dilakukan pada kurun waktu 4 minggu yaitu :

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 14 Oktober 2022	Pra Tindakan
2	Sabtu, 15 Oktober 2022	Pra Tindakan
3	Sabtu, 22 Oktober 2022	Pra Tindakan
4	Jum'at 18 November 2022	Tindakan Siklus 1 Pertemuan 1
5	Sabtu, 19 November 2022	Tindakan Siklus 1 Pertemuan 2
6	Selasa, 29 November 2022	Tindakan Siklus 2 Pertemuan 1
7	Rabu, 13 Desember 2022	Tindakan Siklus 2 Pertemuan 2

#### E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI E yang berjumlah 35 orang terdiri dari siswa laki-laki 17 siswa dan perempuan 16 siswa. Adapun alasan penelitian memilih kelas VI E karena kelas VI E karena kemampuan pengetahuan dalam pelajaran IPA masih rendah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>22</sup> Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengamati langsung mengenai yang diteliti.

Dalam peneliti ini yang diobservasi adalah kemampuan siswa dalam pelajaran IPA pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, berdasarkan indikator yang telah dijabarkan.

### **b. Unjuk Kerja**

Pada penelitian ini unjuk kerja dilakukan teks praktik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman pada pelajaran IPA tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Unjuk kerja dilakukan oleh siswa dengan membentuk beberapa kelompok yang beranggoa masing-masing kelompok 7 orang. Unjuk kerja dilakukan di kelas VI E MIN 1 Langsa yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan hasil dari pemahaman pembelajaran IPA pada materi kegiatan yang mepengaruhi keseimbangan ekosistem melalui penerapan pembelajaran berbasis lingkungan.

### **c. Dokumentasi**

Menurut Kunandar dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan agar penelitian mempunyai

---

<sup>22</sup>Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Rajawali Pres, 2010). Hal. 143

alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi dikelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dokumentasi yang diambil melalui rekaman foto dapat juga digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat dicatatan lapangan apabila memungkinkan. Alat untuk mendokumentasi sebaiknya dipegang yang bukan berperan menyajikan pembelajaran melainkan oleh teman sejawat karena dikhawatirkan anak-anak akan lebih terpicat kepada kesibukan rekaman dari pada berpartisipasi dalam pembelajaran itu sendiri.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini yang akan didokumentasikan adalah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pelajaran IPA pada materi kegiatan yang mempengaruhi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan menggunakan kamera dan menggunakan lembar observasi.

### **G. Pengembangan Instrument Penelitian**

Instrumen Penelitian berisi kisi-kisi dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, lembar observasi, kegiatan siswa, dan tes soal. Pada suatu penelitian agar peneliti mendapatkan data, informasi atau kejadian dengan lengkap, jelas, dan objektif, peneliti memerlukan suatu instrument.

---

<sup>23</sup>Ibid,.h.193

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Instrumen tes

Tes di gunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan. Perangkat ini digunakan dalam pretest dan posttest di setiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes menggunakan butir soal/instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Soal-soal yang dibuat mengacu pada pemetaan kompetensi dasar mengenai materi “kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem”.

### 2. Lembar Observasi

Panduan observasi ini berisi tentang penelitian mengenai siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang diamati pada observasi adalah pemahaman siswa pada materi dan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kegiatan Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Siklus I**

No	Tahap	Aspek setiap komponen	Keterlaksanaan		Skor
			Ya	Tidak	
1	Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa/i mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru didepan kelas			

2	Kegiatan Inti	2. Siswa/i menyebutkan pengertian dari keseimbangan ekosistem			
		3. Siswa/i menyebutkan dampak buruk dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem			
		4. Siswa/i dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7 orang			
		5. Setelah menyebutkan pengertian dan dampak buruk bagi keseimbangan ekosistem, siswa/i pergi disekitaran lingkungan sekolah untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan di sekitaran sekolah			
		6. Kemudian siswa/i memanfaatkan waktu selama 20 menit untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem			
		7. Kemudian siswa mengumpulkan hasil pengumpulan data mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem serta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.			
3	Kegiatan	8. Siswa membuat kesimpulan tentang materi			

	Penutup	yang telah dipelajari			
		9. Siswa mengucapkan salam			
Jumlah Skor					
Presentasi					
Keterangan					

Pada siklus II tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, sehingga pada hasil akhir nanti akan memperoleh peningkatan hasil pemahaman pada pelajaran IPA mengenai materi kegiatan yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem menjadi lebih baik. Aspek yang diamati pada observasi adalah pemahaman siswa pada materi yang dipelajari dan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Kegiatan Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Siklus II**

Tahap	Aspek Setiap Komponen	Keterlaksanaan		Skor
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa/I Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas			
Kegiatan Inti	2. Siswa/I menyebutkan berbagai			

	interaksi yang terjadi dalam ekosistem			
	3. Siswa/I menyebutkan contoh bagian tumbuh-tumbuhan dan hewan yang sering dimanfaatkan manusia dan mengarah pada pemusnahan jenisnya			
	4. Siswa/I membentuk bebrapa kelompok yang beranggota 7 orang			
	5. Setelah memahami berbagai interaksi yang terjadi dalam ekosistem dan mengetahui contoh bagian tumbuh-tumbuhan dan hewan yang sering dimanfaatkan manusia, siswa menggamabarkan beserta penjelasan mengenai perbuatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan alam dilingkungan sekitar			
	6. Kemudian perwakilan siswa disetiap kelompok akan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya mengenai materi berbagai interaksi yang terjadi dalam ekosistem			
Kegiatan Penutup	7. Siswa/I membuat kesimpulan mengenai materi yang telah di pelajari			
	8. Siswa/I mengucapkan salam			
Jumlah Skorr				

Presentasi			
Keterangan			

### 3. Tes Unjuk Kerja

Kegiatan yang dilakukan melalui tes ini tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan pada pelajaran IPA mengenai kegiatan manusia yang berpengaruh pada keseimbangan ekosistem melalui penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Adapun bentuk tes unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa adalah mengumpulkan data mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem disekitaran lingkungan sekolah. Disini siswa dituntut untuk aktif dalam kerja kelompoknya, masing-masing kelompok mencari informasi mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan di sekitaran lingkungan sekolah.

Adapun lembar kisi-kisi penilaian praktik dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA terdapat pada table 2, sebagai berikut :

**Tabel 3. Kisi-kisi Lembar penilaian kemampuan pemahaman pada pelajaran IPA.**

VARIABEL	PENCAPAIAN INDIKATOR
1. Memahami kegiatan yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem	1. Mengingat Materi
	2. Menjawab soal dengan benar
	3. Menjelaskan Kembali Materi
	4. Menarik Kesimpulan

Kriteria perkembangan kemampuan pada pembelajaran IPA pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a. Belum Terlihat (BT): Kemampuan Siswa belum terlihat dalam memahami pembelajaran IPA mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem
- b. Mulai Terlihat (MT): Kemampuan Siswa mulai terlihat dalam memahami materi pada pembelajaran IPA mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.
- c. Terlihat Sesuai Harapan (TSH): Siswa telah mengalami perkembangan kemampuan pembelajaran IPA mengenai materi kegiatan yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem sesuai yang di harapkan.
- d. Terlihat Sangat Baik (TSB) :Siswa telah mengalami perkembangan yang sangat baik pada pembelajaran IPA mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dalam rentan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah semua rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian dari hasil observasi dan hasil tes yang

dilaksanakan penelitian. Data dari tes siswa dinyatakan dalam nilai kemampuan siswa dalam rentang 0-100. Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Observasi Kemampuan Pemahaman Siswa

Setelah keseluruhan data terkumpul, tahap selanjutnya melakukan pengelolaan data atau hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Kemudian data tersebut dipresentasikan yang bertujuan untuk mengetahui apakah teknik yang digunakan sesuai yang telah direncanakan.

Analisis ini menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentasi

F = Frekuensi Aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah Aktivitas atau banyaknya individu

100% = Bilangan Tetap

**Tabel 4. Kategori Kreteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa**

No	Nilai Persentase	Kategori Penilaian
1	81-100	Baik Sekali

2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	20-40	Kurang

**Tabel 4. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA di kelas VI E Min 1 Langsa pada siklus I dan siklus II**

No.	Nama Siswa	Kemunculan Indikator pemahaman Kegiatan Manusia yang mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem	Keterangan	
			Presentasi Nilai %	Kriteria
1	A H			
2	A F			
3	A N K			
4	A Al-L			
5	Ch A			
6	C F A			
7	D P			
8	F Z			
9	F M A			
10	Gh S			
11	H			
12	H A			
13	L F M			
14	M. Gh A			
15	M. H F			
16	M. R Az-z			
17	M. D A Az			
18	M N			
19	M Al-H			
20	M Al			
21	M Fk			
22	M Fd			
23	M R			
24	M T			
25	N Ad			
26	N At			
27	R P A			
28	S Al-F			

29	Sy Al-F			
30	Sh S N			
31	Sh Al-Th			
32	Sy M			
33	Sy N N			

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MTH : Mulai Terlihat sesuai harapan

TSB : Terlihat Sangat Baik

## 2. Pencapaian Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem yang memperoleh nilai diatas KKM mencapai 75%.

Indikator pertama yang digunakan adalah memahami pengertian dari ekosistem serta komponen-komponen yang terdapat dalam ekosistem. Awal dari pembahasan materinya yaitu mengenai pengertian keseimbangan ekosistem dan komponen-komponen yang terdapat dalam ekosistem serta memahami dampak buruk dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

Indikator kedua adalah siswa dapat menjelaskan pengertian dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Setelah memahami pengertian dari keseimbangan ekosistem dan dampak buruk dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, siswa dapat menjelaskan atau dapat menyebutkan pengertian dari berbagai kegiatan manusia yang

mempengaruhi keseimbangan ekosistem, serta bagian-bagian tubuh hewan maupun tumbuhan yang dimanfaatkan oleh manusia yang mengarah pada kepunahan jenisnya. Setelah siswa/i mampu mencapai semua indikator tersebut, maka sampailah pada tujuan pendidikan yang diharapkan, yakni siswa mampu memahami materi keseimbangan ekosistem dan dapat mempelajari materi selanjutnya.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **F. Paparan Data**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 LANGSA yang terletak di Jln. A.YANI, Gampong Teungoh Langsa Kota, Kec. Langsa Kota, Kab.Kota Langsa, Prov. Aceh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI E yang berjumlah 35 orang terdiri dari siswa laki-laki 18 siswa dan perempuan 17 siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan.

Visi MIN 1 LANGSA adalah terciptanya siswa/i yang mampu berprestasi mengamalkan agama islam serta berwawasan luas. Sedangkan yang menjadi Misi dari MIN 1 Langsa ini adalah Melaksanakan pembelajaran yang efektif, Menyiapkan generasi yang memiliki wawasan keagamaan dan kebangsaan, Menerapkan manajemen partisipasi dan prinsip keterbukaan serta melibatkan komponen madrasah dan menjaga keindahan, kesejukan dan kedamaian serta menyenangkan.

Mengacu pada Visi dan Misi MIN 1 Langsa, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut ini:

1. Meningkatkan prilaku budi pekerti.
2. Meningkatkan Imtak dan Iptek
3. Meningkatkan keterampilan siswa dan bakat serta minat.
4. Meningkatkan kepribadian yang seutuhnya.

5. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Wajar 9 tahun).
6. Meningkatkan Profesionalisme Personal.

**b. Profil Madrasah**

- |                               |                            |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Nama Madrasah              | : MIN 1 Langsa             |
| 2. No. Statistik Madrasah     | : 11111740001              |
| 3. Provinsi                   | : Aceh                     |
| 4. Pemerintah / Kota          | : Langsa                   |
| 5. Kecamatan                  | : Langsa Kota              |
| 6. Desa                       | : Gp.Teungoh               |
| 7. Jalan                      | : Jln. A.Yani, Gp. Teungoh |
| 8. No.Fax                     | : -                        |
| 9. Kode Pos                   | : 24416                    |
| 10. No.Telp                   | : 0641 – 426288            |
| 11. Status Madrasah           | : Negeri                   |
| 12. Akreditasi Madrasah       | : B                        |
| 13. Penerbit Sk               | : Departemen Agama         |
| 14. Tahun Berdiri             | : 1958                     |
| 15. Tahun Perubahan           | : 1999                     |
| 16. Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi dan Sore            |
| 17. Bangunan Sekolah          | : Permanen / Milik sendiri |
| 18. Komite majelis madrasah   | : Ada                      |
| 19. Lokasi Sekolah            | :Jln.A.Yani,Gp.Teungoh     |

### c. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di MI Negeri 1 Langsa adalah sebagai berikut:

- |                               |              |
|-------------------------------|--------------|
| 1. Ruang Kelas belajar        | : 17 Ruang   |
| 2. Ruang Perpustakaan         | : 1 Ruang    |
| 3. Laboratorium               | : -          |
| 4. Ruang Kepala Madrasah      | : 1 Ruang    |
| 5. Ruang wakil kepala sekolah | : -          |
| 6. Ruang Dewan Guru           | : 1 Ruang    |
| 7. Ruang tata usaha           | : 1 Ruang    |
| 8. WC murid                   | : 2 Ruang    |
| 9. WC guru                    | : 1 Ruang    |
| 10. Rumah pesuruh sekolah     | : -          |
| 11. Sumur Bor                 | : -          |
| 12. Telepon                   | : -          |
| 13. Gudang                    | : 1 Ruang    |
| 14. Ruang PPL                 | : -          |
| 15. Komputer                  | : 7 Komputer |
| 16. WIFI                      | : 2 Buah     |
| 17. TV                        | : 2 Buah     |
| 18. AC                        | : 2 Buah     |

### d. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu factor penting yang sangat berperan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pada saat sekarang ini jumlah guru di MI Negeri 1 langsa dapat dikatakan sangat memadai yaitu guru PNS berjumlah 36 orang , guru honorer 19 orang, pegawai TU PNS 3 orang, petugas kebersihan 2 orang, dan satpam 2 orang.

**e. Keadaan Siswa-Siswi**

Siswa/siswi MI Negeri 1 langsa sampai bulan Desember 2022 berjumlah 959 yang terdiri dari 473 siswa dan 486 siswi.

**f. Keadaan Tenaga Administrasi**

MIN Negeri 1 Langsa memiliki 11 tenaga administrasi atau TU yang terdiri dari 3 pegawai TU tetap, dan 5 honorer TU. Banyak hal yang harus dikerjakan oleh staf TU dalam menunjang kelancaran proses pendidikan dan pengajaran. Adapun kegiatan staf TU antara lain adalah membuat laporan bulanan, pendataan siswa siswi, membuat daftar gaji pegawai guru maupun staf tata usaha.

<b>Keterangan Personal</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1. Kepala	1	-	1
2. Guru PNS	7	29	36
3. Guru Honorer	6	13	19
4. Pegawai TU PNS	1	5	6
5. Pegawai TU Honorer	1	4	5
6. Petugas Kebersihan	1	1	2
7. Satpam	2	-	2
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>45</b>	<b>58</b>

*Sumber: Rekapitulasi data dari tata usaha MI Negeri 1 Langsa bulan November 2022*

### G. Kondisi Awal sebelum penelitian

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA. Pengamatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pemahaman siswa terhadap berbagai kegiatan manusia yang mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem. Hasil Observasi Awal dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Lembar Observasi yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Pra Tindakan Pemahaman siswa terhadap kegiatan Manusia yang mempengaruhi keseimbangan Ekosistem.**

No.	Nama Siswa	Kemunculan Indikator pemahaman Kegiatan Manusia yang mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem	Keterangan	
			Presentasi Nilai %	Kriteria
1	A H	2	50	MT
2	A F	3	75	MTH
3	A N K	2	75	MT
4	A Al-L	4	100	TSB
5	Ch A	2	50	MT
6	C F A	4	100	TSB
7	D P	3	75	MTH
8	F Z	3	75	MTH
9	F M A	2	50	MT
10	Gh S	3	75	MTH
11	H	2	50	MT
12	H A	2	50	MT
13	L F M	2	50	MT
14	M. Gh A	2	50	MT
15	M. H F	4	75	MTH
16	M. R Az-z	2	50	MT
17	M. D A Az	2	50	MT
18	M N	2	50	MT
19	M Al-H	2	50	MT
20	M Al	2	50	MT
21	M Fk	2	50	MT
22	M Fd	2	50	MT
23	M R	4	100	TSB
24	M T	3	50	MT
25	N Ad	2	50	MT
26	N At	2	50	MT
27	R P A	2	50	MT
28	S Al-F	2	50	MT

29	Sy Al-F	2	50	MT
30	Sh S N	2	50	MT
31	Sh Al-Th	2	50	MT
32	Sy M	4	100	TSB
33	Sy N N	3	75	MTH

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MTH : Mulai Terlihat sesuai harapan

TSB : Terlihat Sangat Baik

**Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Pemahaman Siswa Terhadap Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem.**

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase%
1	BT	-	-
2	MT	22	66,7
3	MTH	7	21,2
4	TSB	4	12,1

Dari Penjelasan Tabel di atas terlihat bahwa Kemampuan pemahaman siswa terhadap kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem yang berada pada kategori belum terlihat tidak ada, yang berada pada kriteria Mulai Terlihat terdapat 22 siswa, pada kriteria Mulai terlihat sesuai Harapan ada 7 siswa dan yang berada pada kriteria Terlihat sangat Baik berjumlah 4 orang siswa. Berdasarkan Hasil Pengamatan pada pra tindakan kemampuan pemahaman siswa terhadap kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan Ekosistem dikategorikan pada kemampuan Mulai Terlihat.

Dalam kondisi kemampuan pemahaman siswa yang mulai terlihat menjadi suatu hal yang harus diupayakan agar siswa dapat lebih memahami tentang keseimbangan ekosistem dengan baik. Peneliti harus dapat melakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

Dari presentasi nilai yang diperoleh tersebut, nantinya juga akan dibandingkan dengan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus 1, Apabila tindakan yang dilakukan dalam siklus 1 belum mengalami peningkatan pada masing-masing siswa, maka diharapkan dapat melakukan siklus II, Agar tujuan pendidikan khususnya pemahaman siswa terhadap kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan Ekosistem dapat tercapai dengan baik.

## **H. Hasil Pengamatan Kemampuan Pemahaman siswa terhadap kegiatan manusia yang mempengaruhi lingkungan.**

### **A. Pelaksanaan Penelitian tindakan kelas siklus 1**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan pemahan siswa terhadap kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dilakukan pada tanggal 3 Desember 2022 dan 12 Desember 2022. Penelitian pada siklus 1 akan diuraikan berdasarkan empat komponen yaitu:

#### **1. Perencanaan (*Planing*)**

Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, sebelum melakukan tindakan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi mengenai materi yang akan disampaikan pada saat melakukan tindakan. Kemudian RPP yang telah dipersiapkan dikonsultasikan kepada guru wali kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti juga menyesuaikan isi materi yang akan disampaikan dengan kondisi lingkungan yang akan digunakan sebagai sarana pembelajaran siswa, yang nantinya akan menjadi tempat belajar siswa. Dalam pembelajaran kali ini, siswa belajar dilingkungan terbuka sehingga siswa lebih mudah untuk mengenali dan memahami keseimbangan ekosistem.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan telah dikonsultasikan dengan guru kelas dan kepala sekolah. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 ini yaitu:

### **F. Pertemuan 1 Siklus 1**

Pertemuan 1 pada siklus 1 dilakukan pada hari sabtu tanggal 3 Desember 2022. Kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan 1 siklus 1 ini akan diuraikan berdasarkan pada empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan sebelum menyusun kegiatan Yaitu:

##### **2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan disusun dalam bentuk RPP yang telah dikonsultasikan kepada wali kelas dan kepala sekolah. Kegiatan perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan ini dilakukan disaat pembelajaran IPA berlangsung. Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan kegiatan pembelajarannya diluar lingkungan sekolah dengan mengamati kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, dengan membentuk 4 kelompok. Masing-masing kelompok mengamati atau mencari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan disekitar sekolah tersebut. Sebelum melakukan pengamatan peneliti melakukan pertemuan pembelajaran dalam kelas dan menjelaskan apa yang di maksud dengan *Ekosistem* serta kegiatan apa saja

yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan bantuan alat media gambar.

### 3. Menyiapkan Lembaran Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Kemampuan pemahaman siswa terhadap materi keseimbangan ekosistem ditentukan berdasarkan seberapa banyak indikator yang muncul pada indikator materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem sebelumnya. Selain itu sebagai alat pendukung untuk menilai aktivitas anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran, penelitian menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

### 4. Menyiapkan Media Gambar

Media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai penghantar pikiran ataupun pemahaman pada siswa dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Media gambar ini dibuat dengan menempelkan gambar kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem seperti menebang pohon sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pestisida secara berlebihan terhadap perkebunan dan lain sebagainya.

## 3. Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan dengan guru kelas dan kepala sekolah di MIN 1 Langsa. Peneliti dibantu oleh guru kelas dan salah satu teman yang mengambil foto kegiatan anak melakukan peneliti pengamatan terhadap kemampuan pemahaman *Keseimbangan Ekosistem* pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi

keseimbangan ekosistem yang dilakukan kegiatan pembelajarannya diluar lingkungan sekolah.

### **Pertemuan 1**

#### **(a) Kegiatan awal**

Sebelum melakukan proses pembelajaran, sebelum siswa/i mempersiapkan diri untuk memulai melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran diawali salam yang diucapkan oleh siswa/i dan guru menjawab salam. Setelah selesai guru meminta siswa/i untuk berdo'aseperti biasanya. Kegiatan yang selanjutnya adalah peneliti mengisi lembar kehadiran siswa/i dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakna.

#### **(b) Kegiatan inti**

Dalam kegiatan ini, peneliti memperkenalkan pengertian *Keseimbangan Ekosistem* dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah siswa/i mengenal pengertian keseimbangan ekosistem, peneliti menjelaskan keseluruhan dari pengertian keseimbangan ekosistem serta dampak buruk dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

Guru menunjukan media gambar sebagai penghantar pemahaman pemikiran siswa pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Setelah siswa memahaminya lalu guru bersama siswa terjun luar lingkungan sekolah untuk mengamati dampak buruk dari kegiatan manusia yang memepengaruhi keseimbangan lingkungan. Sebelum mengamati siswa diberikan aba-aba atau interaksi saat melakukan pengamatan dampak buruk dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan

sekolah, seperti siswa membentuk menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok diharuskan untuk saling bekerja sama dalam melakukan pengamatan di lingkungan sekolah MIN 1 Langsa, dan diberikan waktu selama 20 menit untuk pengamatan. Setelah siswa selesai melakukan pengamatan di lingkungan sekolah guru bersama siswa memasuki kelas kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari pengamatannya.

(c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan penilaian terhadap kemampuan pemahaman siswa pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, dan siswa menyimpulkan materi dari kegiatan pembelajaran hari ini, bahwa disekitaran lingkungan sekolah pun ternyata masih ada kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, sampah yang menumpuk, dan lain sebagainya. Setelah selesai kegiatan pembelajaran guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan menutup do'a penutup belajar.

## **Pertemuan 2**

(a) Kegiatan awal

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sebelumnya siswa/i mempersiapkan diri untuk memulai melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran diawali salam yang diucapkan oleh siswa/i dan guru menjawab salam. Setelah selesai guru meminta siswa untuk berdo'a seperti biasanya. Kegiatan yang selanjutnya adalah peneliti mengisi lembar kehadiran siswa/i dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan

(b) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan diskusi mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Kemudian guru menjelaskan beberapa dampak buruk yang terjadi akibat ulah manusia yang mempengaruhi keseimbangan pada lingkungan. Setelah menjelaskan guru memberikan 10 butir soal mengenai materi keseimbangan ekosistem serta kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk mengumpulkan soal yang telah dikerjakan, setelah guru memberikan nilai dari soal yang telah diselesaikan oleh siswa.

(c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dari pemahaman mengenai materi keseimbangan ekosistem pada kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan. Kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini.

#### **4. Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam siklus, adalah kegiatan penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA kelas VI pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Adapun indikator yang diamati selama kegiatan berlangsung pada siklus ini adalah Kemampuan pemahaman anak dalam menguasai materi keseimbangan ekosistem.

Dari lembar data yang diperoleh selama pengamatan berlangsung pada pertemuan ke satu terdapat pencapaian indikator kemampuan pemahaman siswa mengenai materi keseimbangan ekosistem masih sama seperti pra tindakan yang dilakukan

sebelumnya, dan setelah peneliti melakukan tindakan kemampuan pemahaman untuk siswa mengenai materi keseimbangan ekosistem, mereka sudah mengalami sedikit perubahan dari yang sebelumnya dilakukan pra tindakan, contohnya seperti hanya mengenal bagian-bagaian dari dampak buruk yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem seperti, penebangan pohon sembarangan, membuang sampah sembarangan, membakar hutan sembarangan dan lain sejenisnya, setelah dilakuakn tindakan, siswa/i mampu memahami pengertian dari keseimbangan ekosistem yang terdiri dari 2 komponen yaitu komponen abiotik dan komponen biotik yang terdapat pada lingkungan serta memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem dan lain sebagainya.

Adapun hasil data pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil pengamatan kemampuan pemahaman siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem siklus I**

No.	Nama Siswa	Kemunculan Indikator Pemahaman Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem	Keterangan	
			Presentasi Nilai %	Kriteria
1	A H	3	75	MTH
2	A F	3	75	MTH
3	A N K	2	50	MT
4	A Al-L	4	100	TSB
5	Ch A	3	75	MTH
6	C F A	4	100	TSB
7	D P	2	50	MT
8	F Z	2	50	MT
9	F M A	2	50	MT
10	Gh S	3	75	MTH
11	H	3	75	MTH
12	H A	4	100	TSB
13	L F M	4	100	TSB
14	M. G A	2	50	MT
15	M. H F	2	50	MT
16	M. R Az-z	4	100	TSB

17	M. D A	3	75	MTH
18	M N	2	50	MT
19	M Al- H	2	50	MT
20	M Af	4	100	TSB
21	M Fk	4	100	TSB
22	M Fd	4	100	TSB
23	M R	4	100	TSB
24	M T	4	100	TSB
25	N Ad	3	75	MTH
26	N At	3	75	MTH
27	R P A	4	100	TSB
28	S Al-F	2	50	MT
29	Sy Al-F	3	75	MTH
30	Sy S N	3	75	MTH
31	Sy At-Th	3	75	MTH
32	Sy M	3	75	MTH
33	Sy N N	4	100	TSB

Keterangan :

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MTH : Mulai Terlihat sesuai harapan

TSB : Terlihat Sangat Baik

Adapun hasil rekapitulasi kemampuan pemahaman siswa dalam materi

keseimbangan ekosistem adalah:

**Tabel 8. Hasil rekapitulasi kemampuan pemahaman materi keseimbangan ekosistem dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan siklus I**

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase %
1	Belum Terlihat (BT)	-	-
2	Mulai Terlihat (MT)	9	27,27%
3	Mulai Terlihat Sesuai Harapan (MTH)	12	36,36%
4	Terlihat Sangat Baik (TSB)	12	36,36%

Dari hasil pengamatan yang dituliskan dalam penjelasan tabel tersebut telah terlihat bahwa kemampuan pemahaman kekuasaan materi keseimbangan ekosistem

pada anak setelah dilakukan tindakan siklus I sudah mulai terlihat seperti pada kriteria Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH). Terdapat 9 anak yang berada pada kriteria Mulai Terlihat (MT), kemudian terdapat 12 anak yang berada pada kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB).

#### **(4). Refleksi (*Reflect*)**

Setelah siklus I dilakukan upaya sebagai peningkatan kemampuan pemahaman siswa/i dalam materi kegiatan manusia yang memengaruhi keseimbangan ekosistem pada penerapan pembelajaran berbasis lingkungan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi ini akan dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam refleksi ini akan dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan saat pada saat melakukan siklus I. Adapun terdapat beberapa kendala yang muncul pada saat pelaksanaan siklus I adalah :

1. Masih terdapat anak yang masih belum menguasai materi
2. Pada saat belajar di lingkungan sekolah anak lebih terfokus pada sekitar lingkungan sekolah, dan kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Rencana perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa/i dalam menguasai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada pembelajaran berbasis lingkungan ini adalah menjelaskan materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan bantuan media gambar kemudian membuat diskusi tanya jawab, jika bisa menjawabnya akan diberikan apresiasi berupa hadiah penghargaan, agar siswa lebih semangat dalam menguasai konsep materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

#### **5. Hipotesis Tindakan**

Kegiatan pembelajaran pada pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan yang dilakukan diluar kelas dengan bersentuhan langsung dengan objek terkait dengan materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

## **B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pada Siklus II**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa/i pada penguasaan materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada penerapan pembelajaran berbasis lingkungan yang dilakukan pada hari selasa tanggal 29 November 2022. Adapun penerapan pembelajaran berbasis lingkungan ini dilakukan dalam kelas dengan menggunakan berbagai media yang berbaur dengan lingkungan dan pembahasan tidak terlepas dari sekitaran lingkungan terdekat.

Penelitian pada siklus II akan diuraikan berdasarkan empat komponen yaitu :

### **1). Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti dan telah dikonsultasikan dengan guru kelas dan kepala sekolah. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini yaitu :

#### **a). Siklus II**

Pada siklus II dilakuakn pada hari selasa pada tanggal 29 November 2022. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini akan diuraikan berdasarkan pada empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **1. Perencanaan**

Pelaksanaan yang dilakukan sebelum melakuakn kegiatan yaitu :

#### **a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasi terlebih dahulu pada guru kelas dan kepala sekolah. Kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan ini dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung dengan materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Pada siklus II ini penerapan pembelajara berbasis lingkungan yang dilakukan dalam kelas dengan materi interaksi antar organisme dalam ekosistem. Alat dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah dengan menggunakan buku sains MI/SD.

#### **b. Menyiapkan Lembaran Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses peneliatian berlangsung. Kemampuan pemahaman siswa/i dalam materi keseimbangan ekosistem di tentukan berdasarkan seberapa banyak indikator yang muncul pada indikator kegiatan pemahaman siswa/i pada penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pelajaran IPA pada materi kegiatan manusia yangmempengaruhi keseimbangan ekosistem. Selain itu sebagai alat pendukung untuk melakukan aktifitas anak ketika melakukan kegiatan pembelajaran, penelitian menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

### c. Menyiapkan Media Gambar

Media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai penghantar pikiran ataupun pemahaman pada siswa dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dan materi interaksi antar organisme dalam ekosistem. Media gambar ini dibuat dengan menempelkan gambar kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem seperti menebang pohon sembarangan, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan pestisida secara berlebihan terhadap perkebunan dan lain sebagainya.

## **2. Tindakan**

Tindakan dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasi dengan guru kelas dan kepala sekolah. Peneliti ini dibantu oleh guru kelas dan salah satu teman yang mengambil foto kegiatan anak untuk melakukan penelitian pengamatan terhadap kemampuan pemahaman materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan ini.

### a. Kegiatan awal

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sebelumnya siswa/i mempersiapkan diri untuk memulai melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan salam yang diucapkan oleh siswa/i dan dijawab oleh guru. Setelah selesai guru meminta siswa/i untuk berdo'a sebelum memasuki kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Kegiatan yang selanjutnya adalah peneliti mengisi lembar kehadiran siswa/i dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan.

### b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan berbagai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, kemudian guru menampilkan media gambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari hari ini. Guru menjelaskan maksud dari media gambar tersebut, setelah selesai menjelaskan guru memberikan 20 soal pilihan ganda mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Setelah siswa selesai mengerjakan soal kemudian soal tersebut dikumpulkan dan diberikan nilai oleh guru.

#### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan penelitian terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Guru menyimpulkan pembelajarannya hari ini, dan kegiatan pembelajaran hari ini berakhir dengan salam dan do'a penutup.

### **Pertemuan 2**

#### (a) Kegiatan awal

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sebelumnya siswa/i mempersiapkan diri untuk memulai melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran diawali salam yang diucapkan oleh siswa/i dan guru menjawab salam. Setelah selesai guru meminta siswa untuk berdo'a seperti biasanya. Kegiatan yang selanjutnya adalah peneliti mengisi lembar kehadiran siswa/i dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan

#### (b) Kegiatan inti

Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan simulasi mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Kemudian guru menjelaskan beberapa bagian tubuh hewan dan tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh manusia yang mengarah pada ketidakseimbangan ekosistem. Setelah

menjelaskan guru memberikan beberapa buah kuis yang pertanyaannya masih mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada masalah bagian tubuh hewan dan tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh manusia sebagai kepentingan hidup manusia. Setelah selesai kuis, guru dan siswa memberikan apresiasi sebagai penyemangat dalam pembelajaran.

(c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dari pemahaman mengenai materi keseimbangan ekosistem pada kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan. Kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan dalam siklus kegiatan pembelajaran IPA dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem untuk meningkatkan pemahaman dalam materi keseimbangan ekosistem. Adapun indikator yang diamati selama kegiatan yang berlangsung pada siklus II masih sama seperti yang terdapat pada siklus I yaitu kemampuan siswa/i dalam menguasai materi keseimbangan ekosistem dalam dampak dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

Dari lembar data yang diperoleh selama pengamatan berlangsung pada siklus II tingkat pencapaian indikator siswa/i dalam kemampuan pemahaman materi keseimbangan ekosistem pada kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem telah mengalami sedikit kemajuan dari hasil yang terdapat pada siklus I. Setelah peneliti melakukan tindakan dengan melakukan penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, kemampuan siswa/i dalam memahami materi kegiatan manusia

yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem sudah mencapai KKM meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sampai pada KKM yang diharapkan. Adapun hasil data pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Hasil pengamatan kemampuan pemahaman siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem siklus II**

No.	Nama Siswa	Kemunculan Indikator Pemahaman Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem	Keterangan	
			Presentasi Nilai %	Kriteria
1	A H	4	100	TSB
2	A F	4	100	TSB
3	A N K	3	75	MTH
4	A Al-L	4	100	TSB
5	Ch A	4	100	TSB
6	C F A	4	100	TSB
7	D P	4	100	TSB
8	F Z	3	75	MTH
9	F M A	3	75	MTH
10	Gh S	4	100	TSB
11	H	4	100	TSB
12	H A	4	100	TSB
13	L F M	4	100	TSB
14	M. Gh A	2	50	MT
15	M. H F	2	50	MT
16	M. R Az-z	4	100	TSB
17	M. D A Az	4	100	TSB
18	M N	3	75	MTH
19	M Al- H	4	100	TSB
20	M Al	4	100	TSB
21	M Fk	4	100	TSB
22	M Fd	4	100	TSB
23	M R	4	100	TSB
24	M T	4	100	TSB
25	N Ad	4	100	TSB
26	N At	3	75	MTH
27	R P A	4	100	TSB
28	S Al-F	2	50	MT
29	Sy Al-F	4	100	TSB

30	Sy S N	4	100	TSB
31	Sy At-Th	4	100	TSB
32	Sy M	4	100	TSB
33	Sy N N	4	100	TSB

Adapun hasil rekapitulasi kemampuan pemahaman materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada penerapan pembelajaran IPA di kelas VI E ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil rekapitulasi kemampuan pemahaman siswa pada penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem siklus II**

No.	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase %
1	Belum Terlihat (BT)	-	-
2	Mulai Terlihat (MT)	3	9%
3	Mulai Terlihat Sesuai Harapan (MTH)	5	15,1%
4	Terlihat Sangat Baik (TSB)	25	75,7%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada penerapan pembelajaran berbasis lingkungan ini berada pada kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB). Meskipun semuanya belum mencapai pada kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB), namun kemampuan pemahaman siswa pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem telah mengalami perubahan dari yang sebelumnya.

### **I. Refleksi**

Penelitian siklus II mengalami peningkatan terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada penerapan pembelajaran berbasis lingkungan saat pelajaran IPA

berlangsung. Penelitian telah memperhatikan siswa yang sangat aktif dalam kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan ini, siswa sangat menikmati proses pembelajarannya. Disini siswa dituntut untuk memperhatikan penjelasan dari guru dengan bantuan media gambar untuk mempermudah siswa dalam memahami penjelasan dari guru tersebut. Kemudian siswa dituntut untuk mengamati data informasi mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan disekitar lingkungan sekolah. Informasi yang telah didapatkan oleh siswa mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan sekolah ini adalah salah satunya masih banyak sampah yang berserakan dimana-mana, dan masyarakat disekolah kurang menyadari arti dari kebersihan lingkungan karna masih banyak siswa-siswi di sekolah tersebut yang masih membuang sampah sembarangan.

Untuk 3 siswa yang berkeriteria Mulai Terlihat (MT) dan 5 siswa yang berkeriteria Mulai Terlihat Sesuai Harapan (MTH) akan dilakukan tindak lanjut untuk proses pembelajaran selanjutnya dengan wali kelas, sehingga siswa/i tersebut secara perlahan akan mengalami perubahan yang amat baik. Oleh sebab itu peneliti hanya ingin melihat sejauh mana tingkat perubahan kemampuan pemahaman siswa/i dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan ini. Karena dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan ini pada pelajaran IPA akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajarannya siswa tidak dituntut untuk selalu berpatokan dengan buku dan guru, disini siswa hanya memperhatikan penjelasan dari guru dan kemudian siswa dituntut untuk mengamati sekitaran

lingkungan sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Dalam model pembelajaran berbasis lingkungan ini tidak hanya digunakan dalam pembelajaran IPA saja, dengan mata pelajaran lain juga sangat cocok untuk kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian pada siklus II ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada pelajaran IPA di kelas VI E untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem ini telah berhasil dan mengalami perubahan pada kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB).

Adapun peningkatan kemampuan pemahaman materi pada siswa/i kelas VI E dengan penerapan pembelajaran berbasis lingkungan berdasarkan observasi awal (Pra tindakan), siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil pengamatan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama	Pra Tindakan (%)	Kriteria	Siklus I (%)	Kriteria	Siklus II (%)	Kriteria
1	A H	50%	MT	75%	MTH	100%	TSB
2	A F	75%	MTH	75%	MTH	100%	TSB
3	A N K	75%	MTH	50%	MT	75%	MTH
4	A Al-L	100%	TSB	100%	TSB	100%	TSB
5	Ch A	50%	MT	75%	MTH	100%	TSB
6	C F A	100%	TSB	100%	TSB	100%	TSB
7	D P	75%	MTH	50%	MT	100%	TSB
8	F Z	75%	MTH	50%	MT	75%	MTH
9	F M A	50%	MT	50%	MT	75%	MTH
10	Gh S	75%	MTH	75%	MTH	100%	TSB
11	H	50%	MT	75%	MTH	100%	TSB
12	H A	50%	MT	100%	TSB	100%	TSB
13	L F M	50%	MT	100%	TSB	100%	TSB
14	M. Gh A	50%	MT	50%	MT	50%	MT
15	M. H F	50%	MT	50%	MT	50%	MT

16	M. R Az-Z	75%	MTH	100%	TSB	100%	TSB
17	M. D A Az	50%	MT	75%	MTH	100%	TSB
18	M N	50%	MT	50%	MT	75%	MTH
19	M Al-H	50%	MT	50%	MT	100%	TSB
20	M Al	50%	MT	100%	TSB	100%	TSB
21	M Fk	50%	MT	100%	TSB	100%	TSB
22	M Fd	50%	MT	100%	TSB	100%	TSB
23	M R	100%	TSB	100%	TSB	100%	TSB
24	M T	50%	MT	100%	TSB	100%	TSB
25	N Ad	50%	MT	75%	MTH	100%	TSB
26	N At	50%	MT	75%	MTH	75%	MTH
27	R P A	50%	MT	100%	TSB	100%	TSB
28	S Al-F	50%	MT	50%	MT	50%	MT
29	Sy Al-F	50%	MT	75%	MTH	100%	TSB
30	Sh S N	50%	MT	75%	MTH	100%	TSB
31	Sh Al-T	50%	MT	75%	MTH	100%	TSB
32	Sy M	100%	TSB	75%	MTH	100%	TSB
33	Sy N N	75%	MTH	100%	TSB	100%	TSB

Keterangan:

BT : Belum Terlihat  
 MT : Mulai Terlihat  
 MTH : Mulai terlihat sesuai Harapan  
 TSB : Terlihat Sangat Baik

Dari tabel persentase diatas data tentang peningkatan permulaan kemampuan pemahaman mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem melalui penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dari mulai pra tindakan, siklus I, siklus II. Hasil observasi yang diperoleh dari pra tindakan tentang kemampuan pemahaman materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem siswa berada pada kriteria Belum Terlihat (BT) tidak ada, pada kriteria Mulai Terlihat terdapat 22 siswa, kriteria Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH) terdapat 7 siswa, dan yang kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB) terdapat 4 siswa. Setelah melakuakn tindakan pada siklus I sudah mulai terlihat seperti pada kriteria

Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH). Terdapat 8 anak yang berada pada kriteria Mulai Terlihat (MT), kemudian terdapat 12 anak yang berada pada kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB), dan setelah dilakukan tindakan yang lebih lanjut pada siklus II maka, peningkatan kemampuan pemahaman siswa mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem ini berada pada kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB), terdapat 3 siswa yang masih berkeriteria Mulai Terlihat (MT), dan 5 siswa yang berkeriteria Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH). Namun hal tersebut akan ditindak lanjuti oleh wali kelas VI E dengan melakukan pembelajaran seperti biasanya.

**Tabel 13. Hasil rekapitulasi dari hasil pengamatan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Terlihat (BT)	0	0	0	0	0	0
2	Mulai Terlihat (MT)	22	66,60%	8	24,20%	5	15,1%
3	Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH)	7	21,20%	12	36,30%	5	15,50%
4	Terlihat Sangat Baik (TSB)	4	12,20%	12	36,30%	25	75,70%

Dari penjelasan rekapitulasi tabel diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman pada materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Lingkungan. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada kondisi pra tindakan anak yang berada pada kriteria Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH) hanya 7 orang dan setelah dilakukan tindakan untuk kriteria Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH) bertambah menjadi 12 orang. Peningkatan kemampuan pemahaman materi pada kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB) setelah melakukan tindakan menjadi 25 orang. Akan tetapi masih terdapat 3 orang siswa yang masih dalam kriteria Mulai Terlihat (MT), namun hal

tersebut akan ditindak lanjuti oleh wali kelas VI E dengan melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus yang telah dilaksanakan terdiri dari siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, dan pengamatan serta refleksi. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I secara keseluruhan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi keseimbangan ekosistem telah mengalami peningkatan.

Pada pelaksanaan siklus I peneliti mengajar dikelas kemudian menuju lingkungan sekolah dengan siswa/i yang berjumlah 33 orang. Peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru wali kelas untuk mengobservasikan siswa/i dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan. Pada pertemuan siklus I, peneliti dan wali kelas berdiskusi dan memutuskan bahwa kegiatan pembelajarannya dilakukan didalam kelas kemudian menuju keluar kelas yaitu sekitaran lingkungan sekolah, dengan kondisi cuaca yang gerimis jadi tidak memungkinkan untuk berlama-lama dilingkungan sekolah. Pada pertemuan kedua pembelajaran selanjutnya dilakukan didalam kelas dengan menggunakan media gambar sebagai alat bantu untuk pemahaman siswa/i dalam memahami materi yang di ajarkan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama hasil pengamatan yang telah dilakukan masih sama seperti hasil pengamatan yang terjadi pada pra tindakan. Setelah menjalani tindakan pertemuan kedua siswa/i mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Setelah perubahan yang diharapkan terlihat, peneliti berusaha meningkatkan kemampuan pemahaman dalam materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan melakukan tindakan siklus II yang dilakukan

sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama di siklus II peneliti melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas masih juga menggunakan media gambar sebagai alat bantu pemahaman siswa dalam materi kegaitan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Pada pertemuan kedua guru melakukan pengasahan atau penguatan dalam pemahaman siswa/i dengan memberikan beberapa kuis, kemudian peneliti memberikan apresiasi berupa hadiah sebagai penghargaan siswa/i supaya semangat dalam kegiatan pembelajaran. Dari keempat kali tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut, dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam memperdalam materi keseimbangan ekosistem pada masalah kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi keseimbangan ekosistem mengenai masalah kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada kelas VI E di MIN 1 Langsa. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian. Pada kondisi awal sebelum melakukan tindakan, hasil observasi yang diperoleh dari pra tindakan tentang kemampuan pemahaman materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem siswa berada pada kriteria Belum Terlihat (BT) tidak ada, pada kriteria Mulai Terlihat terdapat 22 siswa, kriteria Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH) terdapat 7 siswa, dan yang kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB) terdapat 4 siswa. Setelah melakukan tindakan pada siklus I sudah mulai terlihat seperti pada kriteria Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH). Terdapat 8 anak yang berada pada kriteria Mulai Terlihat (MT), kemudian terdapat 12 anak yang berada pada kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB), dan setelah dilakukan tindakan yang lebih lanjut pada siklus II maka, peningkatan kemampuan pemahaman siswa mengenai materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem ini berada pada kriteria Terlihat Sangat Baik (TSB), terdapat 3 siswa yang masih berkeriteria Mulai Terlihat (MT), dan 5 siswa yang berkeriteria Mulai Terlihat sesuai Harapan (MTH).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Memberikan berbagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak dalam menguasai materi keseimbangan ekosistem pada permasalahan kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Salah satu model pembelajarannya adalah pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai pemahaman materi kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem, serta bantuan media gambar untuk mempermudah pemahaman anak dalam menangkap atau menerima materi yang diajarkan.

### **2. Bagi Peneliti**

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu, perlu adanya penelitian yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan berbagai jenis kreatif lainnya atau metode yang berbeda sehingga kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia Nurmasitoh, Qanita, and Rina Rahayu. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Riset Fisika Edukasi dan Sains* 8, no. 1 (2021): 1–7.
- Ansori. "No Title No Title No Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.
- Destrinelli, D, Dwi Kurnia Hayati, and Endang Sawinty. "Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2018.
- Lisa, Nelly Wedyawati dan Yasinta. "Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar - Nelly Wedyawati Dan Yasinta Lisa - Google Buku," n.d.
- Sujana, I Putu Windu Mertha, Cecep Darmawan, Dasim Budimansyah, and Sukadi. "Jurnal Inspirasi Pendidikan." *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2019. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/3011>.
- Yamin, Muhammad Richsan, and Karmila Karmila. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cartoon Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Lingkungan Kelas III SD." *Biology Teaching and Learning* 2, no. 2 (2020): 159–170.
- "Model Pembelajaran Berbasi Lingkungan Pada Siswa Kelas IV \_ Primayana \_ Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia," n.d.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, Depdiknas

Hasil observasi pada siswa di MIN 1 Langsa, Tanggal 18 Oktober, 2022 pukul 08, 40 Wib.

Trianto, *Strategi Pembelajaran Terpadu Konsep*, hal.46

Luluh Prihatini, “*Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam*,” April (2015) , 49-58

Suci Ariani, “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Alam Desa Pasireurih Lebak-Banten Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Siklus Air*”. 2019. Jakarta , Universitas Syarif Hidayatullah

Bruner dalam Hamzah.”*Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar*,” Jurnal Pendidikan Dasar, 2018.

Sanjaya, “*Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar*”.Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. 2008.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta , Depdiknas.

A.G. Tansley. *Keseimbangan Ekosistem*. 1935.

Undang-undang Lingkungan Hidup Tahun 1997

Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagam, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, PT, Malta Printindo, 200, hal, 9

Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.*(Jakarta: PT. Rajawali Pres,2010). Hal.143

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : Cici Andrianti  
 NIM : 1052020090  
 JURUSAN/PRODI : PEMI  
 TAHUN AKADEMIK : 2019  
 NAMA PEMBIMBING I : Ritasari, M.Pd  
 ALAMAT MAHASISWA : Tebing Tinggi, kec. Tengkulun, kab. Aceh Tamiang  
 JUDUL SKRIPSI : Perencanaan Pembelajaran berbasis lingkungan pada Pelajaran IPA di kelas VI di Min I Langsa

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
1	Rabu 11/01-2023	Mengajukan bab IV	Perbaikan di bagian bab IV tentang Profil sekolah.	A
	Kamis 12/01-2023	konsultasi	Revisi	A
	Jumat 13/01-2023	Mengajukan bab IV dan V	Perbaikan pada kesimpulan	f
	16/15enir/01-2023	konsultasi	Acc bab 1 - V	f

**Catatan :**

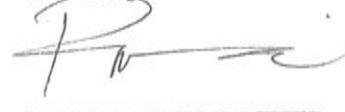
1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
4. Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui  
Ketua Jurusan/Prodi



Nip:

Langsa,.....  
Pembimbing I



Nip.

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : Cici Andrianti  
 NIM : 10.52.0200918  
 JURUSAN/PRODI : PGMI  
 TAHUN AKADEMIK : 2019  
 NAMA PEMBIMBING II : Nur Balqis, S.Pd, M.Pd.  
 ALAMAT MAHASISWA : Tebing Tinggi, kec. Tengkulun, kab. Aceh Tamiang  
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada Pelajaran IPA di kelas VI Min kota Langsa

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
	13/jum'at 10-2022	Mengajukan Bab I - III	di perbaiki	
	20/jum'at 10-2022	konsultasi	perbaiki <del>halam</del> bab III	
	17 - jum'at 11-2022	konsultasi	Revisi	
	24 - jum'at 11-2022	—————	Ace bab I - III	

Langsa, .....  
 Pembimbing II

  
 Nlp.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor 1385 Tahun 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. Bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Langsa;  
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201. tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Langsa yang definitif;  
6. SK Rektor IAIN Langsa No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;  
7. DIPA- Nomor : SP DIPA- 025.04.2.888040/2022, tanggal 24 Desember 2021;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 01 Agustus 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :  
K E S A T U : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Rita Sari, M.Pd  
(Membimbing Isi)
2. Nur Balqis Mutia, M.Pd  
(Membimbing Metodologi)

*Rita Sari* Ace pabstn  
29/12/2022

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Cici Andrianti  
Tempat / Tgl.Lahir : Tebing Tinggi, 26 Maret 2001  
Nomor Pokok : 1052020098  
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III MIN 1 Kota Langsa**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 ( satu ) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;  
KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;  
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 05 Agustus 2022

Dekan,

*ABIDIN*  
ZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :  
Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129  
Fax. 0641-425139 website : <http://www.ftik.iainlangsa.ac.id> email : [ftik@iainlangsa.ac.id](mailto:ftik@iainlangsa.ac.id)

Nomor : B-2048/In.24/FTIK/PP.00.9/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,  
(Efendi, S. Ag, M. Pd.)  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : CICI ANDRIANTI  
Tempat / Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 26 Maret 2001  
Nomor Induk Mahasiswa : 1052020098  
Jurusan :

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul 'PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS VI MIN 1 KOTA LANGSA'

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Langsa, 02 Desember 2022  
Dekan

  
Zainal Abidin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 LANGSA**  
Jln. Medan – Banda Aceh Gampong Teungoh Langsa Kota.Email : [minsa1959@gmail.com](mailto:minsa1959@gmail.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : B. 456 / Mi.01.21/1/ PP.01.1 / 12 / 2022**

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri ( IAIN ) Langsa  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **EFENDI, S.Ag., M.Pd**  
NIP : 19761028 199905 1 001  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : **CICI ANDRIANTI**  
NIM : 1052020098  
Semester/ unit : VII ( Tujuh ) / 2 ( Dua )  
Fakultas/ Prodi : Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri ( IAIN ) Langsa  
Alamat : Tebing Tinggi Kec.Tenggulun Kab.Aceh Tamiang

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Langsa sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul :

***PENERAPAN PEMBELAARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA PEMBELAARAN  
IPA DIKELAS VI MIN 1 LANGSA***

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Langsa, 22 Desember 2022  
Kepala,

  
Efendi S.Ag.,M.Pd